
KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* DAN CIRC SISWA KELAS VII SMP

Amaylia Galuh Mitaviana¹, Sumarwati², dan Wahyu Prihatin Sayekti³.

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Sebelas Maret

e-mail galuhamaylia@gmail.com

Abstrak

Menulis surat resmi termasuk dalam materi bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri di Surakarta melalui model pembelajaran *project based learning* dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 31 siswa. Metode penelitian menggunakan PTK (*penelitian tindakan kelas*) dengan jenis penelitian kuantitatif untuk memaparkan data angka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siklus I hanya 26% siswa berhasil tuntas dan 74% siswa dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II diperoleh data hasil persentase ketuntasan nilai siswa 100%. Rata-rata nilai siklus I yaitu 71,61 dan siklus II 83,71 sehingga terbukti bahwa model *project based learning* dengan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan menulis secara mandiri dan tanpa menggunakan ilustrasi. Selanjutnya dilakukan siklus II dengan menggunakan metode CIRC yang dilaksanakan secara diskusi berkelompok untuk memudahkan siswa serta diberikan ilustrasi singkat untuk ditulis menjadi surat resmi. Berdasarkan tindakan tersebut membuktikan bahwa model *project based learning* dengan metode CIRC berhasil memudahkan siswa dalam menulis surat resmi.

Kata kunci: Menulis surat resmi, *project based learning*, dan CIRC.

Abstract

Writing official letters is included in Indonesian material that students must understand. This study aims to improve the writing skills of class VII students of SMP Negeri in Surakarta through the *project based learning* model and the CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) method. The subjects of this study were 31 students. The research method uses PTK (*classroom action research*) with a quantitative research type to present numerical data. The results of the study revealed that only 26% of students successfully completed cycle I and 74% of students were declared incomplete. In cycle II, the results obtained from the results of the percentage of completeness of the student score of 100%. The average value of cycle I is 71.61 and cycle II is 83.71 so it is proven that the *project based learning* model with the CIRC method can improve skills in writing formal letters. In cycle I students had difficulty writing independently and without using illustrations. Then cycle II was carried out using the CIRC method which was carried out in group discussions to make it easier for students and given a brief illustration to write into an official letter. Based on these actions, it proves that the *project based learning* model with the CIRC method has succeeded in making it easier for students to write official letters.

Keywords: Writing official letters, *project based learning*, and CIRC.

1. PENDAHULUAN

Menulis surat resmi termasuk salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP di kurikulum merdeka. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Riana & Hulu (2022).

Menulis pun dianggap sebagai penyampaian pesan yang memuat informasi secara tertulis (Riana, 2020; Hamzah, & Fauziah, 2017; Waruwu, 2022).

Surat resmi atau surat dinas digunakan untuk kepentingan formal dengan tujuan untuk memberikan pemberitahuan maupun undangan. Surat resmi/dinas merupakan surat yang menyangkut tentang kedinasan (Darmawati, 2008). Menulis surat resmi/dinas merupakan suatu kegiatan menulis yang bertujuan untuk memberikan informasi, pemberitahuan, penjelasan, permintaan, pernyataan dan pendapat dari sebuah instansi atau lembaga pada pihak perorangan atau instansi lain (Sari, Nursaid, dan Ratna, 2018). Penulisan surat resmi harus menggunakan format penulisan yang baku, formal, bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan sopan.

Materi menulis surat resmi sangat bermanfaat dipelajari siswa untuk kehidupan nyata. Fungsi menulis surat resmi/dinas, yaitu sebagai alat komunikasi, dokumentasi tertulis, alat pengingat, dan bukti historis (Darmawati, 2008). Siswa dapat menulis surat resmi menggunakan format yang tepat dan bahasa baku. Namun dalam kenyataannya, proses menulis surat resmi tidak mudah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis. Sejalan dengan Riana & Hulu (2002) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis surat dinas siswa di SMP masih rendah dan kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dilatarbelakangi oleh siswa kurang memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan (Riana & Hulu 2002).

Pendapat tersebut didukung oleh Zebua (2022) bahwa banyak terjadi kesalahan ejaan yang menyangkut cara penulisan kata, kalimat, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Proses menulis surat resmi harus memperhatikan kelengkapan unsur-unsur, tanda baca, kesesuaian tema dengan isi, kata ganti atau pronomina, dan kebahasaan. Proses menulis bukan hanya berfokus pada ide melainkan perlu memperhatikan ejaan dan tanda baca (Zebua, 2022).

Penelitian ini serupa dengan Riana & Hulu (2022) yang menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas. Hal ini sejalan dengan Sari, Nursaid, dan Ratna (2018) bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat resmi dan berkualifikasi baik. Penelitian lain menyimpulkan bahwa metode penugasan model resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas (Sriatiningsih, 2022).

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat kebaruan penelitian, yaitu belum terdapat penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *project based learning* dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan materi menulis surat resmi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, yaitu 1) menentukan topik; 2) mendesain perencanaan proyek; 3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) memantau perkembangan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) mengevaluasi proses dan hasil proyek (Rustiyarso & Wijaya, 2020: 129). Langkah-langkah CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu 1) membentuk kelompok beranggota 4-5 orang secara heterogen; 2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; 3) siswa bekerja sama saling membaca dan menemukan ide serta memberikan tanggapan terhadap wacana dengan cara menulis di selembar kertas; 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) guru membuat simpulan bersama; dan 6) penutup (Lefudin, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan II siklus. Sejalan dengan Arikunto (2017:9-13) bahwa PTK dapat dilaksanakan selama II siklus. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (dalam Rustiyarso & Wijaya, 2020: 53-54).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memerlukan II siklus dengan metode yang berbeda. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan metode tanya jawab dan penugasan secara individu dan siklus kedua menggunakan model *project based learning* dan *CIRC*. Berdasarkan siklus tersebut, didapatkan data berikut ini:

3.1 Siklus I

Siklus I diawali dengan perencanaan menggunakan metode tanya jawab antara guru dan siswa materi menulis surat resmi. Tahap tindakan pada penerapannya, peneliti sebagai guru memberikan lembar kerja peserta didik yang di dalamnya memuat ilustrasi isi surat resmi dan siswa perlu menyusunnya menjadi surat resmi yang memuat kelengkapan unsur, ketepatan tanda baca, ketepatan kebahasaan, kesesuaian antara surat dengan ilustrasi, dan pronominal (kata ganti) serta ragam sapaan.

Tabel 1 Siklus I

No.	Rentang Skor Siklus I	Frekuensi Rentang Skor Siklus I	Ketuntasan
1.	50-58	5	Belum
2.	59-67	4	Belum
3.	68-76	14	Belum
4.	77-86	6	Tuntas
5.	87-95	2	Tuntas
Jumlah		31	

Berdasarkan tahap tindakan dan melalui pengamatan, siswa masih kesulitan untuk menulis surat resmi secara individu. Data tersebut ditunjukkan pada tabel 1 siklus I dan gambar 1 siklus I yang menyebutkan bahwa hanya 26% siswa berhasil tuntas dan 74% siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih rendah pengetahuan dan minim pengalaman menulis surat resmi. Faktor lain disebabkan oleh kurang pemahannya siswa tentang penggunaan huruf kapital yang tepat, ragam sapaan serta pronominal sesuai ilustrasi, dan tanda baca. Sebagian siswa pun merasa kesulitan saat menuliskan kelengkapan unsur-unsur, terutama pada penulisan alamat surat. Banyak siswa juga yang masih kebingungan menuliskan surat resmi pada bagian kata ganti yang sesuai sebagai penulis. Pada tahap refleksi, peneliti menemukan masih banyak kekurangan siswa dalam menuliskan surat resmi. Metode penugasan secara individu menyulitkan siswa karena mereka tidak dapat berdiskusi untuk menulis surat resmi dengan baik sehingga peneliti

memerlukan tindakan. Dalam hal ini, peneliti merencanakan adanya siklus II untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

3.2 Siklus II

Siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti membuat modul ajar yang di dalamnya memuat rangkaian kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan model *project based learning* dan metode CIRC. Penugasan dilakukan secara berkelompok untuk membantu memudahkan siswa menulis surat resmi. Tahap tindakan pada penerapannya, peneliti sebagai guru memberikan lembar kerja peserta didik secara berkelompok yang di dalamnya memuat ilustrasi isi surat resmi dan siswa perlu menyusunnya menjadi surat resmi yang memuat kelengkapan unsur, ketepatan tanda baca, ketepatan kebahasaan, kesesuaian antara surat dengan ilustrasi, dan pronominal (kata ganti) serta ragam sapaan.

Tabel 2 Siklus II

No.	Rentang Skor Siklus II	Frekuensi Rentang Skor Siklus II	Ketuntasan
1.	76-79	13	Tuntas
2.	80-83	4	Tuntas
3.	84-87	3	Tuntas
4.	88-91	0	Tuntas
5.	92-95	11	Tuntas
	Jumlah	31	

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil persentase ketuntasan nilai siswa 100%. Dalam hal ini, siswa yang mendapat nilai maksimal 92-95 berjumlah 35%. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran, peneliti sebagai guru membimbing siswa. Selain itu, siswa dapat berdiskusi dalam menulis surat resmi, meliputi menuliskan surat sesuai ilustrasi, memperhatikan unsur-unsur surat resmi, kebahasaan, ragam dan pronomina, dan tanda baca. Tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa tidak terdapat kendala selama pembelajaran. Metode tersebut dinyatakan tepat untuk digunakan untuk menulis surat resmi bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil temuan dan pembahasan, penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis surat resmi menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition). Hal ini didukung oleh data lapangan yang menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 26% siswa berhasil tuntas dan 74% siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih rendah pengetahuan dan minim pengalaman menulis surat resmi. Pada siklus II diperoleh data hasil persentase ketuntasan nilai siswa 100%. Dalam hal ini, siswa yang mendapat nilai maksimal 92-95 berjumlah 35% (siklus II). Rata-rata nilai siklus I yaitu 71,61 dan siklus II 83,71 sehingga terbukti bahwa model *project based learning* dengan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Nilai maksimal yang diperoleh pada siklus I 90 dan siklus II 95. Sementara itu, nilai minimal siklus I yaitu 50 dan siklus II 75. Nilai yang paling banyak didapatkan siswa yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati, U. (2008). *Surat-Surat Dinas*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hamzah, M. & Fauziah, A. N. N. (2017). *Penuntun Praktis Menulis Surat Dinas*. Makassar: CV. Social Politic Genius.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Nolia, N. (2021). Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Surat Resmi Kelas VI SD (The Cooperative Integrated Reading Composition [CIRC] Model to Increase The Student's Learning Result in Bahasa Indonesia Material Formal Letter Discussion in The Sixth Grade of Elementary School). *Sirok Bastra*, 9(1), 23-34.
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418-427.
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552-558.
- Rustiyarso & Wijaya, T. (2020). *Panduan & Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sari, W. P., Nursaid, N., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 PADANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 254-259.
- Sriatiningsih, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Metode Penugasan Model Resitasi Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Udanawu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri (JPPM)*, 2(3), 45-49.
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320-325.